

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan membuktikan bahwa cerita rakyat pulau Bangka memiliki kemungkinan untuk dipertimbangkan menjadi bahan ajar apresiasi sastra di SMA. Sebelum mencapai tujuan tersebut, ada beberapa langkah yang dilakukan, antara lain: mengetahui jenis cerita rakyat di pulau Bangka, mendeskripsikan dan menganalisis struktur cerita rakyat, mendeskripsikan nilai-nilai budaya dan nilai pendidikan karakter. Dengan mengemukakan langkah-langkah tersebut, langkah selanjutnya adalah menghubungkan hasil penelitian dengan kemungkinan cerita rakyat pulau Bangka untuk dipertimbangkan sebagai bahan ajar apresiasi sastra di SMA. Berdasarkan tahapan tersebut diperoleh hasil penelitian yang telah diuraikan dalam Bab IV. Hasil tersebut dapat disimpulkan ke dalam beberapa hal, di antaranya sebagai berikut.

- 1) Berdasarkan hasil penelitian tentang cerita rakyat di pulau Bangka, dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis, yaitu: cerita rakyat yang tergolong legenda dan dongeng. Cerita yang berjeniskan legenda, antara lain: Asal Mula Pulau Bangka dan Batu Mangkeng. Cerita yang tergolong dongeng adalah Kera dan Lutung Berebut Kelekak, Kembang Jambu, dan Bujang Antak. Pengklasifikasian ini berdasarkan karakteristik cerita rakyat dan mengikuti beberapa kategori yang ada pada kajian teori. Jika terdapat suatu cerita yang sulit untuk diklasifikasikan, maka akan dilihat kedekatan beberapa kategori cerita itu sendiri. Jika cerita lebih banyak unsur-unsur legendanya, maka cerita rakyat tersebut dapat dikelompokkan pada cerita legenda.
- 2) Struktur cerita dalam cerita rakyat di pulau Bangka meliputi: 1) alur; 2) tokoh dan penokohan; 3) latar; dan 4) tema. Dalam cerita rakyat pulau Bangka terdapat beberapa bagian alur yang saling berhubungan. Alur dalam cerita

terbentuk dalam beberapa peristiwa. Peristiwa-peristiwa tersebut tersusun dari berbagai hubungan kejadian dalam cerita. Hubungan yang terjadi adalah hubungan sebab akibat. Hubungan alur terjalin dari peristiwa logis dan tidak logis. Peristiwa logis adalah peristiwa yang lazim terjadi dalam kehidupan sehari-hari, sedangkan peristiwa tidak logis adalah peristiwa yang tidak masuk akal atau tidak mungkin terjadi. Dalam cerita rakyat di pulau Bangka peristiwa-peristiwa tersebut terdapat dalam setiap cerita. Hubungan tahapan alur dalam cerita rakyat pulau Bangka sangat bervariasi. Pada cerita legenda hubungan logis merupakan peristiwa yang mungkin terjadi sedangkan peristiwa tidak logis merupakan peristiwa yang tidak mungkin terjadi. Pada dongeng, peristiwa-peristiwa yang tergambar ialah peristiwa yang tidak akan terjadi dan tidak mungkin terjadi. Dalam cerita rakyat di pulau Bangka terdapat beberapa jenis tokoh dan penokohan. Tokoh-tokoh dalam cerita rakyat di pulau Bangka adalah manusia dan hewan. Berdasarkan perannya, tokoh dapat dibedakan menjadi tokoh utama dan tambahan. Tokoh utama hampir terlihat di semua cerita dan terlibat dalam keseluruhan peristiwa cerita sedangkan tokoh tambahan hadir sebagai penunjang peristiwa. Perwatakan atau karakter tokoh dalam cerita rakyat di pulau Bangka beragam dan mempunyai fungsi yang sangat penting. Dalam cerita rakyat di pulau Bangka penokohan dilakukan dengan cara penamaan, tingkah laku tokoh, ucapan-ucapan tokoh, penggambaran fisik tokoh, pikiran-pikiran tokoh, dan penjelasan langsung penutur. Sifat dan watak yang terlukis menyatu dengan alur cerita. Cerita rakyat di pulau Bangka memiliki berbagai latar, antara lain: latar tempat, waktu dan suasana. Latar tempat menunjukkan lokasi cerita itu terjadi. Dalam cerita rakyat di pulau Bangka tempat kejadian peristiwa meliputi rumah, perkampungan, kebun dan hutan. Latar waktu dalam cerita belum ada yang menunjukkan kapan peristiwa itu terjadi. Penutur cerita hanya menyebutkan cerita tersebut terjadi di zaman dahulu kala. Adapun latar

Budi Utomo, 2014

NILAI BUDAYA DAN NILAI PENDIDIKAN KARAKTER CERITA RAKYAT DI PULAU BANGKA DAN PEMANFAATANNYA SEBAGAI ALTERNATIF BAHAN AJAR APERSIASI SASTRA DI SEKOLAH MENENGAH ATAS

Universitas Pendidikan Indonesia | \ .upi.edu perpustakaan.upi.edu

suasana dalam cerita, antara lain: kebahagiaan, kesedihan, keharuan, sukacita, kecemasan, dan ketakutan. Latar-latar tersebut memiliki beberapa fungsi yang sangat penting dalam membentuk keseluruhan makna cerita. Fungsi tersebut meliputi: menunjukkan tempat dan waktu, menunjang perwatakan, dan membangun suasana. Dalam cerita rakyat di pulau Bangka tema yang hendak disampaikan oleh penutur berkaitan dengan kehidupan manusia. Pada umumnya tema cerita rakyat bersifat tradisional, misalnya tindakan kebenaran atau kejahatan masing-masing menetik hasilnya, kepahlawanan seseorang, dan perjuangan hidup seseorang. Tema tersebut dapat digolongkan menjadi tema sosial, moral dan keagamaan.

- 3) Nilai-nilai budaya dalam cerita rakyat di pulau Bangka dapat dikelompokkan menjadi nilai yang bersifat individu dan sosial. Hakikat manusia memiliki hubungan dengan Tuhannya, diri sendiri, waktu, alam, dan sesama makhluk hidup. Berdasarkan hasil penelitian, nilai-nilai budaya yang terdapat dalam cerita rakyat di pulau Bangka, antara lain: nilai kegigihan, bijaksana, kasih sayang, peduli sosial, rela berkorban, berorientasi ke masa depan, memanfaatkan kekayaan alam, musyawarah, dan bekerja keras.
- 4) Dalam cerita rakyat di pulau Bangka terdapat beberapa nilai pendidikan karakter. Nilai-nilai tersebut menyatu dalam alur, tokoh, penokohan, tema dan amanat. Nilai-nilai pendidikan karakter dalam cerita rakyat di pulau Bangka meliputi: religius, kerja keras, mandiri, peduli lingkungan, tanggung jawab, dan peduli sosial.
- 5) Cerita rakyat mengandung nilai-nilai budaya dan pendidikan karakter yang harus terus dilestarikan. Di dalam cerita terkandung ajaran yang bersifat mendidik dan menjadi dasar penanaman hakikat kehidupan manusia. Selain itu, cerita rakyat merupakan warisan dari leluhur yang mengandung ajaran yang baik dan harus terus dilestarikan. Sesuai dengan tujuan penelitian ini, untuk memanfaatkan cerita-cerita rakyat ini sebagai bahan pembelajaran,

Budi Utomo, 2014

NILAI BUDAYA DAN NILAI PENDIDIKAN KARAKTER CERITA RAKYAT DI PULAU BANGKA DAN PEMANFAATANNYA SEBAGAI ALTERNATIF BAHAN AJAR APERSIASI SASTRA DI SEKOLAH MENENGAH ATAS

Universitas Pendidikan Indonesia | \.upi.edu perpustakaan.upi.edu

analisis kebutuhan dilakukan terlebih dahulu dengan memperhatikan kaitan dan relevansinya terhadap pembelajaran. Untuk penerapannya, disusun pola dan strategi penyelenggaraan dalam pelaksanaan pendidikan melalui mata pelajaran yang diperoleh siswa. Dengan pola dan strategi dalam penyelenggaraan pembelajaran cerita rakyat diharapkan dapat mengintegrasikan prinsip interaksi aktif antara siswa dan guru dengan sumber belajarnya. Bentuk bahan ajar bermateri cerita rakyat di pulau Bangka diterapkan di kelas merupakan bahan cetak berupa modul. Dengan memperhatikan alur analisis menyusun bahan ajar (memperhatikan standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan bahan ajar) modul disajikan dengan kebahasaan yang sederhana sesuai dengan level berpikir siswa SMA. Selain itu modul yang disusun disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku, yakni kurikulum 2013. Setelah dilakukan pembelajaran di kelas, dengan merujuk pada instrumen penilaian bahan ajar, siswa dan guru melakukan penilaian terhadap bahan ajar tersebut. Berdasarkan item-item yang terdapat dalam instrumen bahan ajar cerita rakyat di pulau Bangka guru memberikan penilaian. Secara lugas pertanyaan dan pernyataan dalam instrumen dapat dijawab oleh guru dengan baik. Hasil pengukuran melalui instrumen yang diberikan, diketahui masih terdapat beberapa hal yang perlu diubah. Akan tetapi penilaian bahan ajar secara keseluruhan (memuat 3 aspek dan 23 *item*). Secara keseluruhan hasil penilaian para ahli terhadap pengembangan bahan ajar ini adalah layak di gunakan atau mendapat respon sangat baik (berterima oleh guru) 20 *item*. Dengan demikian, berdasarkan respons keterbacaan terhadap desain bahan ajar yang telah diterapkan, dapat dikatakan bahwa bahan ajar dapat dikembangkan kembali untuk kemudian mendapat perbaikan dan dipergunakan oleh siswa SMA.

Budi Utomo, 2014

NILAI BUDAYA DAN NILAI PENDIDIKAN KARAKTER CERITA RAKYAT DI PULAU BANGKA DAN PEMANFAATANNYA SEBAGAI ALTERNATIF BAHAN AJAR APERSIASI SASTRA DI SEKOLAH MENENGAH ATAS

Universitas Pendidikan Indonesia | \.upi.edu perpustakaan.upi.edu

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut.

1. Penelitian terhadap cerita rakyat yang pernah dilakukan hanya menghasilkan perkembangan ilmu sastra teoretis. Bagi peneliti lain yang bermaksud melakukan penelitian tentang cerita rakyat diharapkan dapat menghasilkan penemuan yang tidak hanya teoretis tapi juga praktis. Hasil tersebut dapat berupa penerapan hasil-hasil penelitian dalam pembelajaran.
2. Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah, khususnya Sekolah Menengah Atas (SMA), dilatarbelakangi oleh tujuan untuk menghadapi tantangan masa depan. Untuk itu, guru yang memberikan materi di sekolah hendaknya memiliki rasa peka terhadap budaya dan visi yang tinggi.
3. Dalam proses pembelajaran, peserta didik harus dilibatkan baik fisik maupun psikis dalam suasana berekspresi dan bereaksi dengan teks. Sekolah hendaknya dapat memprogramkan atau menyusun strategi sebagai bentuk konservasi dan preservasi budaya yang dapat dilakukan di lingkungan siswa dengan cara melibatkan siswa secara langsung dalam kegiatan. Pemilihan bahan ajar, guru cenderung terkait pada bahan ajar yang terdapat pada salah satu buku sumber saja. Padahal belum tentu bahan ajar tersebut sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah dan kemampuan peserta didik.
4. Dalam cerita rakyat terkandung nilai-nilai yang mengandung ajaran tentang kehidupan. Nilai-nilai tersebut dapat digunakan untuk menamamkan ajaran kepada anak. Orang tua memiliki peran dalam membentuk kepribadian anak-anaknya. Penanaman nilai-nilai budaya dan pendidikan karakter terhadap anak dapat dilakukan dengan bercerita atau mendongeng.

Budi Utomo, 2014

NILAI BUDAYA DAN NILAI PENDIDIKAN KARAKTER CERITA RAKYAT DI PULAU BANGKA DAN PEMANFAATANNYA SEBAGAI ALTERNATIF BAHAN AJAR APERSIASI SASTRA DI SEKOLAH MENENGAH ATAS

Universitas Pendidikan Indonesia | \ .upi.edu perpustakaan.upi.edu